

Manajemen Konflik dalam Al-Qur'an



Warin, M.Ag

Editor: Salman Abdun Nashiir SE.M.Si.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

Salman Abdun Nashiir, S.E., M.Si.

MANAJEMEN KONFLIK DALAM AL-QUR'AN

Warin, M.Ag.

Publica Indonesia Utama
2024

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xiv + 180 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-8541-92-8

Cetakan Pertama, November 2024

Manajemen Konflik dalam Al-Qur'an

Penulis : Warin, M.Ag.
Editor : Salman Abdun Nashiir, S.E., M.Si.
Penata halaman : M. Nur Alfian Halim
Desain sampul : Tim Kreatif Publica Institute

copyrights © 2024

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	,	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	Ts	ص	Sh	م	m
ج	J	ض	dh	ن	n
ح	H	ط	th	و	w
خ	Kh	ظ	zh	ه	h
د	D	ع	,	ء	la
ذ	Dz	غ	g	ي	-
ر	R	ف	f		

Catatan:

- Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bāyt*.
- Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan

- horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulum*) dan (قِيَمَةٌ = *qimah*).
3. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدُّ = *h*addun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *thayyib*).
 4. Kata sandaŋg dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “*al*”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).
 5. *Ta' marbūthah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “*h*”, sedangkan *tā' marbūthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “*t*”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَالِ = *ru'yah al-hital* atau *ru'yatul hital*).
 6. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Di antara nikmat yang paling sempurna adalah nikmat iman dan Islam, kemudian nikmat berikutnya adalah diturunkannya seorang rasul dan Al-Kitab yakni *Al-Qur`anul kariim*, maka dengan petunjuk dan hidayah-Nya pula penulis optimis dan semangat untuk mengharapakan kekuatan dan rida Allah Swt., yang pada akhirnya dengan pertolongan Allah Swt. penulis dengan bertahap bisa menyelesaikan buku yang ada ini.

Dengan langkah maju terus pantang mundur dan tetap sabar dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan di dunia dan sampai liang lahat. Maha suci Allah dengan segala puji-Nya, Maha Besar Allah dengan segala keagungan-Nya, hamba yang daif, hanya Engkaulah tujuanku dan hanya Engkaulah tumpuan segala harapanku. Hanya Allah-lah yang memberikan jalan kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran. Segala kemudahan dari mana pun pada dasarnya adalah dari Allah Swt.

Selanjutnya dalam penulisan buku ini penulis banyak menghadapi kesulitan dan berbagai kekurangan yang mungkin jauh dari pada kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Maka kami tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang ikut berperan dalam menyempurnakan buku ini:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.
3. Dr. Abdul Muid N., M.A.
4. Dr. Muhammad Hariyadi, M.A.
5. Ayahanda dan ibunda penulis. Penjagaan, bimbingan, fasilitas dukungan dan pendidikan, arahan, kasih sayang doa adalah bagian terpenting yang melahirkan di dunia saat ini.

6. Keluarga, istri dan anak, sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan buku ini.

Hanya kepada Allah penulis berdoa dan berharap, semoga membalas balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku ini. Amin.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis mengharapkan rida dan hidayah-Nya, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama, keluarga serta istri, dan dicatat sebagai amal saleh yang berguna sepanjang masa. Amin.

Al Fakir Ilallah,
Warin, M.Ag.

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah Swt. atas segala kemudahan yang diberikan, sehingga dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan petunjuk-Nya. Buku "*Manajemen Konflik Dalam Al-Qur'an*" yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil analisa baru dengan berfokus pengamatan kejadian di masyarakat. Buku ini bisa dikatakan sebagai ikhtiar intelektual untuk menggali hikmah dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya terkait dengan pengelolaan konflik. Konflik merupakan bagian yang tak terelakkan dalam kehidupan manusia, baik itu di ranah personal, sosial, maupun global. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya berperan sebagai petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan panduan tentang bagaimana menghadapi konflik dengan cara yang bijak dan solutif.

Di tengah kehidupan modern yang semakin kompleks, tantangan terkait dengan konflik, baik dalam skala kecil maupun besar, semakin meningkat. Konflik di lingkungan keluarga, komunitas, hingga antarbangsa sering kali terjadi dan memerlukan pendekatan yang tepat agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar. Melalui buku ini, Warin mencoba untuk menyoroti prinsip-prinsip manajemen konflik yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, mengingat bahwa kitab suci ini telah lama menjadi rujukan bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal menyelesaikan perselisihan dan menjaga harmoni sosial. Dalam hidup keseharian pasti menghadapi konflik, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Hal tersebut perlu diselesaikan secara persuasif, bukan dengan bersitegang, kasar dan kekerasan, apalagi dengan pengusiran dan pembunuhan.

Manajemen konflik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana konflik dapat diidentifikasi, dipahami, dan diselesaikan. Bagi umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang ibadah dan spiritualitas, tetapi juga memberikan petunjuk praktis dalam

berbagai dimensi kehidupan, termasuk bagaimana menghadapi dan menyelesaikan konflik. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kisah dan perintah yang mengarahkan manusia untuk bersikap adil, sabar, dan bijaksana dalam menghadapi perselisihan. Oleh karena itu, buku ini berupaya untuk menggali ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik manajemen konflik serta menelusuri bagaimana para ulama dan sarjana Islam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang membahas berbagai aspek manajemen konflik dalam perspektif Al-Qur'an. Bab pertama menguraikan tentang latar belakang dan pengertian dasar tentang konflik dalam Al-Qur'an serta bagaimana pandangan Islam terhadap konflik itu sendiri. Islam memandang konflik bukan sebagai sesuatu yang harus dihindari secara mutlak, tetapi sebagai bagian dari dinamika kehidupan yang, jika dikelola dengan baik, dapat membawa kebaikan dan hikmah.

Pembaca akan diajak untuk memahami beberapa konsep teoretik dan jenis utama dalam konflik dan manajemennya terutama yang terjadi di masyarakat. Tentunya, konflik yang terjadi di masyarakat berangkat dari banyak faktor dan penyebab yang melatarbelakanginya, sehingga konflik tersebut banyak memengaruhi realitas sosial di masyarakat sebagai akibatnya. Menariknya, pada bab ini pembaca juga akan diajak untuk mengetahui perubahan sosial yang diakibatkan oleh adanya konflik yang terjadi di masyarakat.

Di samping itu, pada bab-bab selanjutnya dalam buku ini juga membahas berbagai pendekatan dalam mengelola dan mengatasi konflik yang terjadi, baik itu pendekatan persuasif maupun represif. Kisah tokoh semisal Mahatma Ghandi, Machiavelli, Sun Tzu dan lain-lain dalam menghadapi dan mengelola sebuah konflik akan ditemui di buku ini. Bahkan kisah Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi kaum Quraisy juga dibahas di dalam buku ini. Setiap kisah ini memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana para nabi dan rasul Allah menghadapi konflik dengan penuh hikmah, keberanian, dan kesabaran. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah ini dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam skala kecil seperti konflik dalam keluarga maupun konflik yang lebih besar di masyarakat.

Tema manajemen konflik dalam Al-Qur'an belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur Islam kontemporer, meskipun isu ini sangat relevan dengan tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan menjadi rujukan bagi para pembaca yang ingin memahami pendekatan Islam dalam menyelesaikan konflik. Saya berharap buku ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi inspirasi bagi umat Islam dalam menghadapi konflik dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Buku ini banyak menyajikan cara menyelesaikan konflik berdasarkan para pakar manajemen khususnya menurut Al-Qur'an. Dengan adanya buku *Manajemen Konflik Dalam Al-Qur'an* karya Warin ini, paling tidak, dapat meminimalisir konflik yang berkepanjangan dengan cara penyelesaian konflik yang baik, berdasarkan teori para pakar dan Al-Qur'an.

Selain itu, buku ini juga dapat menjadi bahan kajian di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi. Saya juga berharap buku ini dapat dijadikan panduan bagi para pemimpin, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang terlibat dalam proses mediasi atau resolusi konflik, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat, dan semoga Allah Swt. senantiasa selalu memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita semua. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

Jakarta, 11 November 2024
Editor,

Salman Abdun Nashiir, S.E., M.Si.

DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Kata Pengantar Editor	ix
Daftar Isi.....	xii
 Bab I	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
 Bab II	
Konsep Dasar Manajemen dan Konflik.....	11
A. Konsep Dasar Manajemen	11
B. Konflik.....	14
1. Pengertian Konflik	14
2. Jenis-Jenis Konflik.....	16
3. Penyebab Terjadinya Konflik dalam Masyarakat	20
4. Faktor Terjadinya Konflik	21
5. Akibat-Akibat Konflik.....	23
6. Terjadinya Perubahan Sosial dengan Konflik.....	25
 Bab III	
Ruang Lingkup Kajian Teori Manajemen Konflik	42
A. Macam-Macam Teori Pendekatan Manajemen Konflik (Persuasif).....	42
1. Afzalur Rahman.....	42
2. Deutsch	45
3. Walton	46
4. Raden Mas Panji Sosrokartono (R.M.P. Sosrokartono).....	48
5. Taylor dan Fayol	51
6. Teori Satya Graha	51
B. Teori Pendekatan Manajemen Konflik (Represif)	66
1. Machiavelli dan Sun Tzu: Ahli Strategi Awal.....	66
2. Agama, Kekerasan, dan Radikalisme	72

3. <i>Race</i> dan Rasisme.....	74
4. Fenomena Sadisme dan Mutilasi	76
5. Konsep Kekerasan Galtung	79
C. Pengelolaan Manajemen Konflik.....	83
1. Manajemen Konflik Sosial.....	88
2. Strategi Menghadapi Konflik.....	90
3. Strategi Pengelolaan Konflik	95
4. Resolusi Konflik.....	97
Bab IV	
Solusi Manajemen Konflik menurut Perspektif Al-Qur'an.....	125
A. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Manajemen Konflik.....	125
B. Penafsiran Mufasir dan Cendekiawan dalam Hal Manajemen Menurut Al-Qur'an	131
C. Manajemen Konflik Al-Qur'an Sebagai Keperluan Hidup.....	134
1. Proses Pembentukan	136
2. Proses Pelaksanaan	138
D. Upaya Penyelesaian Konflik dalam Al-Qur'an Sebagai Solusi Konflik.....	141
Bab V	
Penutup	167
A. Kesimpulan.....	167
B. Saran.....	169
Daftar Pustaka.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah Swt. yang paling sempurna. Kesempurnaan ini diberikan Allah Swt. kepada manusia karena manusia mempunyai tugas ganda yaitu untuk menyembah Allah Swt. dan mengatur alam semesta termasuk dirinya sendiri. Dalam rangka menjalankan tugasnya dengan maksimal, manusia diberikan akal, indra dan pengetahuan sebagai kelengkapan untuk mengatur dirinya, orang lain dan alam semesta. Meskipun telah dilengkapi dengan kesempurnaan akal dan pengetahuan, manusia terkadang tidak dapat menggunakan secara maksimal. Hal ini dikarenakan manusia memiliki hawa nafsu yang terkadang melalaikan manusia dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karenanya, manusia dalam menjalankan tugasnya di muka bumi membutuhkan pedoman hidup yang senantiasa membimbingnya ke jalan yang lurus.

Allah Swt. telah memberikan perangkat dan pedoman kehidupan yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan dalam mengatur kehidupan manusia yaitu Al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap manusia harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya serta dalam menyelesaikan segala urusannya. Apabila manusia tidak menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam urusannya, maka hal ini akan sangat berpotensi dalam menimbulkan konflik. Konflik ini akan selesai apabila manusia kembali berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya penciptaan manusia adalah untuk menjadi orang-orang yang memperbaiki dirinya dan orang lain sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Baqarah /2: 11 sebagai berikut,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi." Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

Dalam ayat ini dijelaskan secara eksplisit tentang larangan bagi manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, namun golongan manusia yang dimaksud pada ayat ini mengira dirinya adalah orang-orang yang melakukan perbaikan. Golongan manusia ini sebenarnya adalah golongan yang tidak diinginkan dan tidak pantas mengucapkan kalimat itu. Hal ini dikarenakan apa yang mereka katakan berbanding terbalik dengan apa yang mereka lakukan. Manusia yang mempunyai tugas untuk mengatur dirinya dan orang lain sudah seharusnya menyelaraskan segala ucapan dan perbuatannya. Apabila penyelarasan ucapan dan perbuatan manusia telah luput dari karakter manusia maka akan menimbulkan konflik dalam segala urusannya.

Fenomena ini umumnya terjadi dalam kehidupan manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat, ormas, negara, agama maupun dalam level nasional dan internasional. Hal ini terjadi juga di kalangan kaum muslimin di Indonesia yang selalu mengalami konflik dan kegagalan dalam menentukan nasibnya untuk mengemban amanat rakyatnya dan bahkan banyak yang masuk penjara tanpa kejelasan musababnya. Sebenarnya tipe manusia seperti ini perlu pengetahuan untuk mengatur dirinya sebelum mengatur diri orang lain agar tidak mengalami kegagalan dalam mengatur persoalan apa pun.¹ Oleh karenanya, dalam tiap-tiap bidang perlu tenaga ahli atau orang yang mempunyai keahlian di bidangnya tidak hanya sekadar sumber daya manusia apa adanya saja. Jika hal itu terjadi maka akan menyebabkan kerusakan di mana-mana. Meskipun perselisihan dan perbedaan pasti ada dalam urusan manusia namun semuanya

1 Memperbaiki diri sehingga seorang muslim berbadan kuat, bermoral kokoh, berpikiran cerdas, mampu berusaha sendiri, berakidah yang lurus dan benar, berusaha keras melawan kehendak nafsunya, pandai menjaga waktunya, disiplin dalam segala urusannya serta bermanfaat bagi orang lain. Dengan begitu setiap pribadi masyarakat muslim dibentuk dengan pola yang terkait dengan Allah dan mengenali-Nya agar terlaksana makna *ubudiyah* (peribadatan hanya kepada Allah). Badan, akal dan mental mereka dibangun dengan *tarbiyah islamiyah* agar mencapai derajat yang tinggi. Beberapa karakter kemanusiaan yang luhur yang ditonjolkan agar menjadi sosok manusia yang unggul. Jum'ah Amin, *Ats-Tsawabit Walmutaghayyirat*, Jakarta : Al-I'tisham, 2008, hal. 34.

itu bisa diselesaikan dengan baik asal kedua belah pihak mengikuti aturan yang telah ada yaitu Islam.²

Untuk mengatasi konflik dalam berbagai bidang tersebut maka diperlukannya manajemen konflik. Dengan adanya manajemen konflik ini maka segala macam konflik akan segera teratasi, tidak melebar dan meluas. Oleh karenanya tiap-tiap orang harus memiliki pribadi yang kuat dan berlandaskan Al-Qur'an. Pribadi yang kuat akan melahirkan keluarga yang kuat. Keluarga yang kuat akan melahirkan masyarakat yang kuat. Masyarakat yang kuat akan melahirkan negara yang kuat, maju, aman, tenteram, aman, damai, adil, makmur dan sejahtera. Al-Qur'an telah memberikan petunjuk tata kehidupan yang utuh paripurna dan tak mudah tergoyahkan oleh situasi dan kondisi. Islam dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup telah memberikan gambaran kehidupan yang tersurat serta tersirat yang begitu indah dan teratur dalam alam yang nyata ini. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Ali-Imron /3: 103 dan Surah Al-Muzammil/73: 19 sebagai berikut,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

2 Menurut Islam tidak ada alasan untuk berpecah ataupun berselisih di antara orang beriman. Karena hanya satu kepercayaan untuk seluruh umat manusia dan ia menyeru kepada penyerahan sepenuhnya kepada Allah. Baik dalam soal duniawi maupun masalah ruhani. Islam selanjutnya melukiskan sifat kesatuan segala mahluk ini ketika menjelaskan bahwa pikiran dasar ini sesuai dengan fitrah manusia yaitu kehendak ruh dan perasaannya ini menunjukkan bahwa teori ini meliputi setiap segi kehidupan manusia. Apa yang dikatakan di atas tadi sudah cukup menjelaskan konsep perdamaian. Dalam Islam, perdamaian itu aturan, sedangkan perang adalah kekecualian. Damai muncul sebagai pendahulu prinsip kerukunan. Damai adalah sebagai kerukunan sejagat undang-undang kehidupan serta asal manusia, sedangkan perang muncul karena pelanggaran kerukunan tersebut seperti ketidakadilan, kesewenang-wenangan, korupsi dan kecurangan, perang dibolehkan untuk melawan ateisme, yang merupakan ketidakadilan yang paling rendah. Bahaya semacam ini mesti dicegah dengan langkah-langkah yang tepat supaya kedamaian dapat dipertahankan. Sayyid Qutb, *Jalan Pembebasan Rintisan Islam Menuju Perdamaian Dunia*, Yogyakarta: Salahuddin Press, 1985, hal. 21.

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya ayat ini adalah peringatan, maka barang siapa menghendaki bagi dirinya tentu dia mengambil jalan menuju kepada Tuhan-nya.”

Keindahan alam yang begitu teratur, aturan yang begitu jelas dengan kata lain Allah Swt. menghendaki suatu keteraturan dan keindahan dan keseimbangan dalam kehidupan, dan Allah Swt. menghendaki segala sesuatu yang mudah untuk makhluk-Nya dan tidak menghendaki kesulitan untuknya.³ Oleh karenanya, penulis menginginkan keteraturan, keindahan, dan kemudahan dalam hidup manusia sebagaimana Allah Swt. menghendaki dalam Al-Qur'an. Dalam penulisan ini penulis akan menyajikan kehidupan manusia jika mengikuti aturan yang telah ditentukan-Nya urusan akan menjadi mudah efisien ringan dan terukur.⁴ Berdasarkan hal ini dapat dilihat pentingnya mengatur kehidupan manusia.

Bidang ilmu yang mempunyai fungsi sebagai ilmu dalam mengatur segala bidang kehidupan manusia disebut dengan manajemen. Manajemen dewasa ini adalah ilmu yang berkembang, manajemen banyak menghasilkan inovasi untuk mempermudah gerakan internal dalam suatu perhimpunan dan mencapai pendayagunaan maksimal terhadap kekuatan-kekuatan dengan beban yang paling murah dan bentuk yang paling sederhana, serta menciptakan hubungan eksternal dengan massa dan manajemen lain dengan tujuan mencapai kepercayaan mitra, menciptakan kerja

3 Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2009, hal. 531 dan 580.

4 Muhammad Ahmad Ar-Rasyid, *Khitah Dakwah Garis Perjuangan Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: Robbani Press, 2005, hal. 455.

sama dengannya dan lain-lain. Orang yang cerdas mampu meminjam secara elaboratif metode manajemen modern, khususnya metode manajemen lembaga besar seperti perusahaan industri, kementerian, pelayanan dan perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak cabang.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara pasti akan bersentuhan dan berhubungan dengan orang lain, sehingga lahirnya suatu aturan atau manajemen agar hubungan ini mudah dipahami dan melahirkan sebuah pikiran, ucapan, langkah, tujuan, ketetapan bersama agar tidak terjadi konflik dan menerapkan kehidupan yang saling memberikan manfaat bagi dirinya dan diri orang lain yang pada akhirnya bisa melahirkan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan bersama di muka bumi ini.⁵

Untuk melahirkan cita-cita tersebut, Al-Qur'an telah memberikan jalan keluar untuk memberikan pedoman hidup agar manusia hidup sejahtera di dunia dan akhirat.⁶ Garis-garis besar dari petunjuk Al-Qur'an dapat disimpulkan dalam urusan-urusan yang tersebut di bawah ini:

1. Memperbaiki kepercayaan dan meluruskan *i'tiqad*.
2. Melempangkan akhlak, menyucikan diri, dan membersihkan budi pekerti.
3. Menetapkan segala rupa hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat bani insan dalam dunia.

Dalam rangka menerangkan garis-garis besar ini, Al-Qur'an memberi berbagai contoh dan teladan, yaitu menerangkan keringkasan sejarah umat purba dan kisah nabi-nabi untuk direnungkan dan dipikirkan. Al-Qur'an menerapkan dasar hukum agar dapat digunakan sepanjang masa sesuai dengan maksud zaman dan waktu, mendatangkan maslahat kepada manusia dan menolak kerusakan di antara manusia yaitu *lijalbil mashalih wadarkil mafasid* dan menjadi pokok kaidah dalam kehidupan.

5 Hasbi Ashiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, hal.135.

6 Said Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid Studi Analitis atas Konsep Dakwah Hasan Al-Banna dalam Risalah Ta'lim*, Intermedia, 1987, hal. 197.

Selain itu, Al-Qur'an sebagai landasan penerapan hukum berlaku semenjak zaman mulai diturunkannya Al-Qur'an hingga sekarang. Juga tidak kalah pentingnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berhubungan dengan manusia dan alam sekitarnya agar tidak terjadi konflik. Selain berdasarkan Al-Qur'an maka sangat penting meneladani akhlak Rasulullah saw. dalam rangka menjalin harmonisasi kehidupan agar kehidupan manusia tersusun dengan baik. Terkontrol atau terarahnya perilakunya dapat dilihat dari sejauh mana pengendalian hawa nafsunya.

Sebagaimana Hasan Al-Bana mengatakan bahwasanya manusia hendaknya berhati kasih, dermawan, toleran, pemaaf, lemah lembut kepada manusia maupun binatang, berperilaku baik yang berhubungan dengan semua orang, menjaga etika-etika sosial Islam, menyayangi yang kecil, dan menghormati yang besar, memberi tempat kepada yang lain dalam majelis, tidak memata-matai, tidak menggunjing, tidak mengumpat, meminta izin jika keluar dan masuk rumah orang lain.⁷

Hal-hal ini juga dianjurkan dalam Al-Qur'an sebagaimana tertulis secara eksplisit dalam beberapa ayat yaitu:

1. Surah Ali Imran/3: 159 sebagai berikut,

فَيْمًا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْسَ لَهُمْ شَاوِرُهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

7 Lukman Saksono, *Jalan Pintas Meraih Gelar dan Pendidikan Sepanjang Hidup Menurut Al-Qur'an dan Sunnah dan Penerapannya*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1989, hal. 25.